

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu membahas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki kedudukan yang cukup krusial dalam membantu peserta didik mengembangkan potensinya, berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri serta masyarakat.

Tujuan pendidikan dapat tercapai melalui penyediaan materi, produk, proses, dan praksis kontekstual dalam kurikulum. Kurikulum Merdeka adalah program yang diadopsi dan didasarkan pada penyusunan profil siswa dengan tujuan menumbuhkan antusiasme serta menyampaikan informasi yang berlandaskan pada nilai Pancasila kedalam kehidupan sehari-hari. Menurut pandangan Rosmana dan koleganya (2022), kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pendidikan moral dengan fokus pada profil siswa Pancasila. Adapun pendapat lain mengatakan bahwa kurikulum merdeka ialah suatu konsep yang mendorong para peserta didik agar dapat mengembangkan kemandiriannya (Manalu dkk, 2022). Hal inilah yang membebaskan para peserta didik dapat mendapatkan akses pengetahuan serta mempelajarinya agar mendorong anak didik untuk menumbuhkan kemandirian sesuai dengan kurikulum merdeka itu sendiri.

Kemampuan menyimak merupakan salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memahami informasi yang disampaikan secara lisan, tetapi juga menjadi landasan bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca, menulis, dan berbicara. Menurut

Ilma Nurwahidah, 2024

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE (TPS) BERBANTUAN LITERACY CLOUD TERHADAP KEMAMPUAN PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK TEKS NARATIF DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tarigan (2008), menyimak adalah proses memahami pesan yang disampaikan secara lisan melalui pendengaran, yang memerlukan konsentrasi dan kemampuan pengolahan informasi yang baik.

Namun, kenyataannya banyak siswa di sekolah dasar yang masih menghadapi kesulitan dalam menyimak teks naratif. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya kemampuan mereka dalam menangkap isi cerita secara keseluruhan dan mengingat detail-detail penting dari teks yang disimak. Faktor-faktor seperti kurangnya minat siswa, keterbatasan media pembelajaran, serta metode pengajaran yang kurang variatif diduga berkontribusi terhadap masalah ini.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak, penerapan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif sangat diperlukan. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Slavin (2011) menyatakan bahwa model TPS dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan cara mendorong mereka untuk berpikir secara individual, berdiskusi dalam pasangan, dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok yang lebih besar. Proses ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, termasuk dalam meningkatkan keterampilan menyimak teks naratif.

Selain metode pembelajaran, penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar juga menjadi salah satu pendekatan yang relevan di era teknologi saat ini. *Literacy Cloud* sebagai platform digital yang menyediakan materi literasi interaktif, dapat menjadi media yang efektif dalam mendukung model TPS. Badan Bahasa (2017) mengemukakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran literasi mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap teks naratif, karena media ini menyajikan konten yang lebih menarik dan mudah diakses.

Sebenarnya pentingnya menyimak dalam interaksi komunikatif sangat nyata. Setiap orang perlu menguasai serta merespons pernyataan yang telah tersampaikan agar dapat berpartisipasi dalam suatu komunikasi. Ini berarti bahwa anak-anak harus dilatih dalam menyimak, memperoleh kosa kata dan gramatikal, dan memiliki pengucapan yang baik. Oleh karena itu, Kegiatan menyimak perlu difokuskan dan dikembangkan secepat mungkin, karena menyimak berfungsi

Ilma Nurwahidah, 2024

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE (TPS) BERBANTUAN LITERACY CLOUD TERHADAP KEMAMPUAN PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK TEKS NARATIF DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai fondasi bagi pengembangan kemampuan berbahasa lainnya (Azies & Alwasih, 2000, hlm. 82)

Berdasarkan hal tersebut melalui observasi di sekolah kurangnya minat anak dalam menyimak sebuah cerita atau pelajaran, yang mana hal itu dapat menjadi salah satu wadah agar kemampuan berbahasa anak menjadi lebih baik. Menurut Russel et al. Kegiatan menyimak harus diprioritaskan dan dikembangkan secepat mungkin, karena menyimak merupakan dasar penting untuk pengembangan kemampuan berbahasa lainnya (Azies & Alwasih, 2000, hlm. 82) Menurut Herman (2012, hlm. 33), mendengar merupakan aktivitas yang bersifat pasif dan spontan, sementara menyimak bersifat aktif. Menyimak berbeda dari mendengar, karena menyimak memerlukan kesungguhan dan konsentrasi untuk memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain. Dengan demikian, proses komunikasi dan interaksi dapat berlangsung secara efektif.

Disinyalir berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang pengajar di SD Mutiara Quran, bahwasannya di sekolah tersebut para siswa masih kurang dalam hal menyimak. Hal ini berdasarkan nilai dan kebiasaan para siswa saat pembelajaran berlangsung siswa sulit fokus menyimak apa yang sedang disampaikan dan beberapa siswa masih kesulitan dalam membedakan huruf-huruf dalam suatu bacaan. Dan proses pembelajaran menyimak belum terlalu eksplor umumnya masih melakukan dengan cara membaca menggunakan buku paket yang disediakan dan di beberapa materi sudah menggunakan media pembelajaran secara fisik. Ketika guru sedang menyampaikan sesuatu, sebagian besar siswa cenderung memilih untuk melakukan kegiatan lain yang dipandang lebih menarik menurut mereka.

Sehubungan dengan hal itu, pemilihan model pembelajaran yang menyenangkan serta mampu meningkatkan partisipasi siswa di dalam kelas merupakan tantangan bagi pendidik. Salah satu model yang patut dipertimbangkan adalah model yang mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas aktif dan memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, seperti yang diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS).

Teknik pelaksanaan yang dilakukan dalam metode ini ialah dengan keterampilan menganalisis cerita yang sedang disimak, membentuk sebuah kelompok untuk melakukan diskusi lalu membagikan hasil analisis yang telah didiskusikan bersama kelompok. Dalam tahapan tersebut melibatkan audio, visual dan persepsi. Dengan begitu kemampuan menyimak dapat dilakukan lebih maksimal dan kemampuan menyimak siswa akan meningkat. Model TPS yang diterapkan dimodifikasi serta disesuaikan berdasarkan kebutuhan belajar siswa dalam pembelajaran menyimak. Pada model TPS terdapat prose pembelajaran menceritakan kembali materi yang telah disimak dengan begitu para siswa dapat mengulang kembali dan melihat huruf, simbol dan angka yang sebelumnya diuraikan.

Seorang pendidik dapat menyajikan berbagai jenis media pembelajaran yang inovatif dan bervariasi untuk menarik perhatian siswa serta menumbuhkan semangat dan minat belajar mereka. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, Penggunaan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan faktor esensial bagi keberhasilan pendidikan, karena peran media sangat signifikan dalam mendukung proses pembelajaran.

Menurut Schramm (dalam Zaman, dkk., 2005, hlm. 44), media merupakan teknologi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam konteks pendidikan. Berdasarkan definisi ini, media berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang dikomunikasikan oleh pendidik kepada peserta didik selama proses belajar. Dengan demikian, media berperan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs, media terdiri dari berbagai komponen fisik yang terdapat di lingkungan siswa (dalam Sadiman et al., 2011, hlm. 6). Selain itu, media juga dapat mendukung proses pembelajaran dan menyampaikan pesan.

Dalam penelitian ini, *literacy cloud* konvensional yang awalnya berupa lembaran kertas dikembangkan menjadi *flipbook* digital. Konten media *literacy cloud* dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan model kooperatif tipe TPS berbantuan *Literacy Cloud* terhadap

peningkatan kemampuan menyimak teks naratif pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi anak-anak sejak dini..

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menyimak teks naratif setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan *literacy cloud*?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) yang didukung oleh *literacy cloud* terhadap kemampuan menyimak teks naratif?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana penggunaan media *literacy cloud* berdampak pada kemampuan anak untuk menyimak di kelas 1. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengevaluasi dampak dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *literacy cloud* terhadap kemampuan menyimak teks naratif.
2. Mengetahui perbandingan siswa dalam kemampuan menyimak teks naratif sebelum dan sesudah treatment pada model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *literacy cloud*.

1.4 Manfaat hasil penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Untuk memberikan pemahaman dan wawasan yang sangat luas tentang begitu pentingnya penggunaan media belajar untuk meningkatkan kemampuan daya ingat yang lebih baik pada anak sekolah dasar.
 - b. Media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh setiap guru untuk mempermudah proses pembelajaran dan menjadikannya lebih menarik.

2. Manfaat secara praktis

- a. Untuk guru : dari hasil penelitian ini semoga bisa lebih mengembangkan dan lebih meningkatkan kreativitas mengajar di sekolah dasar dan lebih peka terhadap media pembelajaran lain yang bisa diciptakan lebih menarik lagi sesuai dengan kebutuhan.
- b. Untuk peneliti : untuk lebih menambah wawasan yang lebih luas.
- c. Untuk sekolah : sekolah dapat memanfaatkan media pembelajaran tersebut untuk meningkatkan keterampilan para guru dalam mengajar.
- d. Untuk siswa : untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menyimak agar daya ingat mereka mengenai pelajaran bisa lebih berpengaruh dan menambah kosakasa di kehidupan sehari-hari.